

Kemampuan Membaca Cepat melalui Penerapan Model SQ3R Siswa Kelas X SMK Kristen

Sehe Madeamin¹

¹ Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

¹ madeamin.sehe@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecepatan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen palopo. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu termasuk penelitian *one group pre-test dan post-test*. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang saat penelitian berlangsung apa yang sebenarnya terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kristen palopo yang berjumlah 81 siswa tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari lima kelas. sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas X Adm. Perkantoran maka penentuan jumlah sampel untuk kelas dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kristen. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisa statistik korelasi dengan tingkat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model SQ3R siswa belum mampu membaca cepat (63,16). Setelah diterapkan model SQ3R menunjukkan bahwa (94,73) sudah mampu membaca cepat siswa kelas X SMK Kristen Palopo, kesimpulannya penerapan model SQ3R sangat pengaruh positif terhadap siswa dalam proses membaca cepat khususnya pada matapelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: membaca cepat, ketepatan membaca, model SQ3R

Pendahuluan

Buku merupakan satu diantara sumber ilmu yang fungsinya masih sangat vital dalam menambah wawasan keilmuan. Hampir semua ilmu ataupun gagasan tertuang dalam buku. Kita dapat mengetahui pendapat para ahli dari buku. Untuk itu, sebagai generasi muda harus mempunyai minat membaca buku yang tinggi agar dapat memajukan negara kita yang masih berkembang ini. Minat baca di negara kita masih sangat rendah. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor lingkungan dan faktor kebiasaan. Budaya membaca harus ditanamkan sejak dini. Sebagai penerus negara kita hendaknya mulai menumbuhkan budaya membaca dalam diri maupun dilingkungan sekitar kita, selain untuk memperoleh pengetahuan dan mengisi waktu luang, membaca buku juga dapat memberikan banyak manfaat yang positif. Hernowo (2009:94) menyatakan bahwa membaca bukan sekadar membuat kita kaya akan pengetahuan. Membaca juga bukan sekadar meluaskan wawasan kita. Karena dengan membaca buku dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan derajat bangsa yang telah diatur dalam perundang-undangan.

Pengajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Nasional dengan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Siswa dikatakan menguasai bahasa Indonesia, jika telah menguasai empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Satu diantara keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai adalah membaca. Membaca suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan, baik dengan cara diujarkan maupun dalam hati. Terkait dengan keterampilan membaca, siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca cepat yang baik apabila telah mencapai target yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dasar. Hal ini tertulis pada standar kompetensi, memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat pada kompetensi dasar juga tertulis bahwa kecepatan dalam membaca adalah 250 kata per menit bagi siswa SMA.

Mujiyanto dkk, (2000:48), menyatakan bahwa proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut : minat baca lambang-lambang tertulis atau naskah, konsentrasi atau pemusatan perhatian pemahaman, dan penjiwaan. Membaca cepat adalah bagaimana kita dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu yang lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Kebiasaan siswa dalam membaca cepat masih dikategorikan rendah, karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tentang teknik membaca. Lebih lanjut berkaitan dengan membaca cepat juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru mengetahui strategi yang cocok untuk siswa dalam pembelajaran membaca maka dalam penyampaian siswa tidak akan bosan dalam proses belajar di kelas. Seringkali bagi beberapa orang, membaca buku sangat menyita waktu. Untuk itu, sangatlah perlu kita menguasai bagaimana cara membaca buku dengan cepat tanpa mengabaikan makna yang tersirat dari isi buku yang kita baca. Hal tersebut bertujuan agar kita masih dapat membaca walaupun aktivitas yang kita lakukan begitu padat.

Pelaksanaan membaca buku dengan cepat ada beberapa faktor yang dapat menghambat. Banyak orang yang mengalami kendala dalam menerapkan cara membaca dengan cepat. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal maupun faktor internal dari diri pembaca. Masalah yang sering terjadi adalah seseorang mampu untuk membaca dengan cepat, tetapi makna yang ada dalam buku tersebut menjadi berkurang bahkan sering kali pesan atau ilmu yang terdapat dalam buku tersebut tidak dapat tersampaikan kepada pembaca dengan sebagaimana mestinya. Definisi membaca diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Selama ini di sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Palopo, dalam pembelajaran membaca masih menggunakan metode penugasan. Metode penugasan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode penugasan adalah kemudahan bagi guru dalam membaca yakni siswa diminta untuk membaca sendiri. Sedangkan kelemahan metode penugasan adalah siswa kurang termotivasi untuk membaca, siswa tidak mendapatkan pelatihan bagaimana membaca cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memberikan sebuah tindakan untuk mengetahui “Kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan Model SQ3R pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan: Bagaimanakah Kemampuan Membaca Cepat melalui penerapan model SQ3R siswa kelas X SMK Kristen Palopo?

Membaca

Membaca merupakan satu diantara dari keempat keterampilan berbahasa yang telah diketahui, keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah proses dimana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis menjadi upaya memahami tulisan. Dikatakan berhasil dalam membaca, jika dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca bukan sekadar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi juga lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan penulis melalui kata-kata yang tampak itu (Hutabarat,1995:41).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap dan dipahami maka proses membaca tidak terlaksana dengan baik.(Tarigan, 1994:7).

Membaca adalah suatu proses penyelidikan kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi adalah mengheboakan kata-kata tulis (*writtenword*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna, (Anderson Tarigan,1994:9-11)

Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami dan memikirkan. Membaca adalah satu dari kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulis. "Tampubolon (dalam Nurhadi, 1987:99).

Pengertian membaca menurut Kholid A. H dan Lilis S (1997:140). Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Berdasarkan uraian pada pengertian membaca menurut para ahli disimpulkan oleh penulis. Membaca adalah suatu proses pengejaan dari huruf menjadi kata dari kata menjadi kalimat serta dapat memperoleh informasi dari bagian atau komponen tulisan.

Model SQ3R

Menurut Djumingin (2011:182), model SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugasi siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, dengan sintak: *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-me nandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya. *Recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat, bahas bersama), *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluru.

Langkah-langkah Kerja Model SQ3R

Burns (2008:14), mengemukakan beberapa langkah-langkah kerja model SQ3R sebagai berikut

1) Tahap membaca sekilas (*Survey*)

Tahap awal siswa diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis dipapan tulis. Selanjutnya, siswa membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detail-detail informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

2) Tahap menyusun pertanyaan (*Question*)

Siswa membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), siswa menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas. Pertanyaan tersebut ditulis oleh guru di papan tulis. Bila pertanyaan yang disusun kurang maksimal mendorong untuk memahami isi bacaan 60% keatas. Guru dapat mengemukakan jawaban sebagai pancingan untuk membuat pertanyaan. Tahap ini peranan bimbingan guru sangat menentukan untuk efektifitas tahap berikutnya.

3) Tahap membaca (*read*)

Tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Waktu yang diberikan relatif lebih lama dibandingkan pada tahap *survey*. Setelah itu, siswa diminta untuk menutup bukunya kembali.

4) Tahap menjawab pertanyaan (*recite*)

Tahap ini guru mengarahkan murid untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis dipapan tulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh murid melalui bimbingan guru.

5) Tahap meninjau ulang (*Review*)

Tahap ini siswa diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dibahas oleh siswa melalui bimbingan guru.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Kristen Palopo yang berjumlah 81 siswa yang tersebar kedalam lima kelas.

Tabel 2. Keadaan populasi

NO	Kelas	Jumlah
1	X Adm. Perkantora	19
2	X Akuntansi	9
3	X RPL	12
4	X TKJ	20
5	X TKR	21
Jumlah		81

Sumber : SMK Kristen Palopo.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan, yaitu teknik *purposive sampling*. Nursalam (2008) metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.

Tabel 3. Sampel.

No	Kelas	Jumlah
1	X Perkantoran	19
Jumlah keseluruhan		19

Sumber : SMK Kristen Palopo

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diharapkan. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Kunandar (2008:274) bahwa "Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi/keadaan sekolah, terkait jam pelajaran, jumlah guru, dan materi sebagai bahan ajar

2) Tes

Teknik tes ini dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam membaca cepat dengan menerapkan model SQ3R.

3) Dokumentasi

Teknik ini sebagai penunjang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan pratikum tolak ukur kinerja penelitian dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil penelitian terhadap peserta didik dan pendidik yang di dalamnya tentang kemampuan membaca cepat melalui penerapan model SQ3R siswa kelas X SMK Kristen palopo.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul, yang mencakup data kuantitatif (hasil *pretest* dan *posttest*). Adapun langka pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut: data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

Tabel 4. Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kecepatan membaca	1-8
2	250 kata per menit	18
3	200-249 kata per menit	15-17

4	150-199 kata per menit	12-14
5	100-149 kata per menit	9-11
6	50-99 kata per menit	1-8
Skor maksimal		18

Keterangan penilaian

- Penilaian efektif = 10
- Penilaian kognitif = 24
- Penilaian psikomotor = 36

Skor maksimal = 100

Rentangan skor :

80-100 = 10

70-79 = 9

60-69 = 8

50-59 = 7

40-49 = 6

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal}$

Skor maksimal

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpul berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, kemudian data dianalisis dan ditabulasikan dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa.
- 2) Menyusun skor hasil *pretest* dan *posttest* antara penilaian. Data yang telah terkumpul dinilai oleh lebih dari satu orang, hal ini bertujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas dalam penilaian.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{total skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah penilaian}}$$

- 3) Melakukan uji reabilitas antar penimbangan untuk skor *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langka sebagai berikut
 - a. Membuat tabel-tabel data hasil uji antara penimbang hasil skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.
 - b. Menghitung rata-rata (mean) dari nilai *pretest* dan *posttest*
- 4) Melakukan uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langka sebagai berikut
 - a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak.
 - b. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan mean (M) antara hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil

Bagian ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di lapangan. Dalam memaparkan hasil penelitian, penulis akan menguraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini berupa hasil kuantitatif yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan membaca cepat melalui penerapan model SQ3R siswa kelas X SMK Kristen Palopo.

Penyajian data peneliti sajikan dalam bentuk tabel hasil kemampuan membaca cepat melalui penerapan model SQ3R siswa kelas X SMK Kritten palopo. Data dianalisis sesuai prosedur dan teknik yang telah dicantumkan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data sebagai sarana untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif. Desain penelitian *one group pretest posttest design* sehingga data di bawah akan dipaparkan dalam bentuk tes awal membaca cepat (*pretest*) dan tes akhir membaca cepat (*posttest*).

Hasil penelitian ini berupa hasil tes selama proses penelitian. Aspek yang diukur atau aspek penelitian pada tes kemampuan membaca cepat melalui penerapan model SQ3R siswa kelas X SMK Kristen palopo yaitu kecepatan membaca, efektif, kognitif, dan psikomotor.

Pembahasan

Sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut, yang penulis jadikan ahli kajian teori pada bab II mengemukakan pengertian membaca cepat melalui penerapan model SQ3R siswa kelas X SMK Kristen palopo yang menjadi landasan teori-teori penulis.

Membaca merupakan satu diantara dari keempat keterampilan berbahasa yang telah diketahui, keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah proses dimana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis menjadi upaya memahami tulisan. Dikatakan berhasil dalam membaca, jika dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca bukan sekadar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi juga lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan penulis melalui kata-kata yang tampak itu (Hutabarat, 1995:41).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap dan dipahami maka proses membaca tidak terlaksana dengan baik. (Tarigan, 1994:7).

Membaca adalah suatu proses penyelidikan kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi adalah mengheboakan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna, Anderson (dalam Tarigan, 1994:9-11)

Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami dan memikirkan. Membaca adalah satu dari kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Tampubolon (dalam Nurhadi, 1987:99).

Pengertian membaca menurut Kholid A H dan Lilis S (1997:140). Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Berdasarkan uraian pada pengertian membaca menurut para ahli disimpulkan oleh penulis. Membaca

adalah suatu prose pengejaan dari huruf menjadi kata dari kata menjadi kalimat serta dapat memperoleh informasi dari bagian atau komponen tulisan. Dari paparan ini diketahui pentingnya membaca cepat dengan menggunakan model SQ3R sehingga hasil belajar siswa khususnya dalam membaca cepat dapat berhasil. Sejalan dengan konsep tersebut, hasil perolehan nilai siswa secara keseluruhan dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa Siswa Kelas X SMK Kristen palopo.

Hasil tes awal siswa SMK Kristen palopo yaitu skor tertinggi yang diperoleh adalah skor 100 sebanyak 3 siswa, skor 90 sebanyak 4 siswa, skor 80 sebanyak 1 siswa, skor 75 sebanyak 3 siswa, skor 70 sebanyak 3 siswa, skor 65 sebanyak 3 siswa, skor 60 sebanyak 2 siswa.

Dari nilai perolehan ini diketahui bahwa Siswa Kelas X SMK Kristen palopo belum mampu membaca cepat. Pada tes awal sebanyak 12 orang atau (63,16) memperoleh nilai 75 ke atas dan sebanyak 7 orang atau (36,84) memperoleh nilai di bawah 74. Hasil kuantitatif diketahui setelah mengelolah dan menganalisis data menurut prosedur dan teknik statistik deskripsi. Oleh karena itu, siswa kelas X SMK Kristen palopo belum mampu membaca cepat 250 kata per menit.

Tes akhir setelah menggunakan metode SQ3R dalam kegiatan membaca cepat dapat dilihat pada pemerolehan nilai siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan mencapai nilai yang sangat diharapkan dibandingkan dengan hasil nilai tes awal yang sangat rendah atau tidak memuaskan. Berikut ini adalah hasil tes akhir siswa kelas X SMK Kristen palopo melalui penerapan model SQ3R skor tertinggi yang diperoleh adalah skor 100 sebanyak 4 siswa, skor 98 sebanyak 3 siswa, skor 95 sebanyak 3 siswa, skor 90 sebanyak 1 siswa, skor 85 sebanyak 2 siswa, skor 80 sebanyak 2 siswa, skor 75 sebanyak 3 siswa, skor 65 sebanyak 1 siswa, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretes* ke *posttest*. Sejalan dengan uraian tersebut, setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan model SQ3R dalam membaca cepat, menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa meningkat dari hasil *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui model SQ3R siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.

Tindakan yang dilakukan pada saat penerapan model SQ3R sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca cepat. Hal ini sangat tampak berdasarkan hasil perbandingan yang diperoleh siswa sebelum menerapkan model SQ3R. Melalui model SQ3R siswa merasa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Djumingin (2011: 182), SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugasi siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintak: *survei* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. Melalui pola pembelajaran semacam ini, maka jelas bahwa faktor psikologis anak berkembang secara utuh, misalnya mental dan motifasi belajar anak.

Keefekifan model SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat dibahas tentang keefektifan model SQ3R dalam pembelajaran

membaca cepat siswa kelas X SMK Kristen Palopo. Model SQ3R efektif diterapkan dalam membaca cepat hal ini dinyatakan model SQ3R yang dapat membantu siswa dalam membaca cepat.

Berdasarkan hasil uraian tes awal sebelum diterapkan model SQ3R dan tes akhir atau sesudah diterapkan model SQ3R pada siswa kelas X SMK Kristen Palopo tampak perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa.

Nilai rata-rata hasil tes awal sangat rendah dibandingkan nilai rata-rata tes akhir, hal ini mengindikasikan bahwa model SQ3R efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Jumaidah (2014) yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perubahan yang positif dan signifikan dari kemampuan siswa sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan model SQ3R sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK dengan menerapkan media koran.

Keefektifan model SQ3R dipengaruhi oleh penerapan dalam pembelajaran membaca cepat. Tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran membaca cepat mendukung keefektifan metode pembelajaran ini khususnya dalam kegiatan membaca cepat. Siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya dan semua orang.

Kesimpulan

Sampel penelitian ini siswa kelas X Adm Perkantoran yang berjumlah 19 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest posttest*. Hasil kemampuan siswa kelas X SMK Kristen palopo diketahui sudah mampu membaca cepat dengan menggunakan model SQ3R dimana tes akhir sebanyak 18 orang atau (94,73) memperoleh nilai 75 ke atas dan sebanyak 1 orang atau (5,27) memperoleh nilai di bawah 74. Hasil kuantitatif diketahui setelah mengelolah dan menganalisis data menurut prosedur dan teknik statistik deskripsi. Oleh karena itu, siswa kelas X SMK Kristen palopo sudah mampu membaca cepat melalui model SQ3R.

Ucapan Terima Kasih

Referensi

- Burns. 2008. *Teaching In Todays School*. Pertasi Pustaka. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. PT. Gramedi. Jakarta.
- Djumingin, Sulastriningsi. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inofatif Bahasa dan Sastra*. Universitas Negeri Makassar
- Hariati. 2013. *Penerapan Teknik Tri Focus Steve Snyder dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Negeri 3 Bua*. Skripsi: Universitas Cokroaminoto Palopo.Palopo.
- Hernowo. 2009. *Mengikat Makna Update Membaca dan Menulis Yang Memberdayakan*. Mizan Pustaka. Bandung.
- Hutabarat. 1995. *Cara Belajar*. PT. Bina ilmu. Jakarta.
- Jumaidah, Sitti. 2014. *Kemampuan Membaca Cepat Melalui Media Koran Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Alam Membaca Palopo*. Skripsi: Universitas Cokroaminoto Palopo.Palopo.
- Kholid. A. H dan Lilis S. 1997. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Cokroaminoto Palopo.Palopo.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurbaya. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Majalah Dinding Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Palopo*. Skripsi: Universitas Cokroaminoto Palopo.Palopo.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Sinar Baru. Bandung.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading System Membaca Cepat Dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tarigan, H. G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya. Reality Publisher.
- Yant Mujiyanto, dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. UNS Press: Surakarta